



Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah"



Analisis Konflik Batin Tokoh Utama pada Novel *Adrian & Adelia* Karya Nur Hoiriah dan Hubungannya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Putri Ayuningsih¹, Joko Setiyono², Sujiran³

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

³Pendidikan Matematika, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

ningsihputri600@gmail.com¹, jokosetiyono40@gmail.com²,

sujiran@ikippgribojonegoro.ac.id³.

abstrak – Konflik batin adalah suatu perbuatan yang terlalu sering dilakukan yang bertentangan dengan suara batin, di dalam kehidupan yang sadar, pertentangan tersebut akan menyebabkan pecahnya pribadi seseorang, sehingga di dalamnya akan selalu dirasakan konflik-konflik jiwa. Penggunaan novel sangat berguna dalam pembelajaran salah satunya yaitu novel yang ditulis oleh Nur Hoiriah yang berjudul *Adrian & Adelia*. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan bentuk konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Adrian & Adelia* karya Nur Hoiriah, (2) mendeskripsikan dan menjelaskan hasil analisis konflik batin tokoh utama yang terdapat dalam novel *Adrian & Adelia* karya Nur Hoiriah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa novel *Adrian & Adelia* karya Nur Hoiriah yang diterbitkan oleh Andam pada Tahun 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai proses penelitian yaitu teknik baca, teknik mengelompokkan, teknik analisis, dan teknik catat. Keabsahan data diperoleh melalui peningkatan ketekunan dan penggunaan bahan referensi. Analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa novel *Adrian & Adelia* karya Nur Hoiriah yang menganalisis lima konflik batin menggunakan teori kebutuhan Abraham Maslow. Teori kebutuhan tersebut yakni kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan memiliki, kebutuhan akan aktualisasi diri dan kebutuhan akan rasa harga diri. Hubungan antara penelitian ini dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA adalah terdapat KD 3.9 kelas XII Semester II tentang menganalisis isi dan novel kebahasaan.

Kata Kunci – Analisis, konflik Batin, Novel

Abstract – Inner conflict is an act that is too often done that is contrary to inner voice, in conscious life, this conflict will cause a breakdown of one's personality, so that soul conflicts will always be felt in it. The use of novels is very useful in learning, one of which is the novel written by Nur Hoiriah entitled *Adrian & Adelia*. This study aims to (1) describe the forms of inner conflict experienced by the main character in the novel *Adrian & Adelia* by Nur Hoiriah, (2) describe and explain the results of the analysis of the inner conflict of the main character contained in the novel *Adrian & Adelia* by Nur Hoiriah. This research uses a qualitative descriptive approach with the data source in the form of the

novel Adrian & Adelia by Nur Hoiriah which will be published by ANDAM in 2022. Data collection techniques used as a research process are reading techniques, grouping techniques, analytical techniques, and note-taking techniques. The validity of the data is obtained through increased persistence and use of reference materials. From the analysis that has been done, it can be concluded that the novel Adrian & Adelia by Nur Hoiriah which analyzes the five inner conflicts uses Abraham Maslow's theory of needs. The theories of these needs are physiological needs, safety needs, love and belonging needs, self-actualization needs, and self-esteem needs. The relationship between this research and learning Indonesian in high school is that there is KD 3.9 in class XII Semester II about analyzing content and linguistic novels.

Keywords – Analysis, Inner conflict, Novel

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah karya yang diciptakan oleh seorang sastrawan atau pengarang. Salah satu tujuannya adalah memberikan kesan dan menghibur kepada pembaca. Karya-karya ini sering menceritakan sebuah kisah, dalam sudut pandang orang ketiga maupun orang pertama, dengan plot dan melalui penggunaan berbagai perangkat sastra yang terkait dengan waktu mereka. Selain itu karya sastra juga memiliki tujuan keindahan, sebuah karya sastra harus memiliki cerita menarik memiliki struktur bangunan yang koheren dan memiliki nilai estetika keindahan.

Sastra merupakan bentuk rekaman dengan bahasa yang akan disampaikan kepada orang lain. Jadi pada hakikatnya sastra merupakan suatu pengungkapan kehidupan melalui bahasa. Lahirnya sastra karena adanya keinginan dasar manusia untuk mengungkapkan diri dan menaruh minat kepada sesama manusia, minat pada dunia realitas tempat hidupnya dan pada dunia yang dikhayalkan sebagai dunia nyata, serta keinginan yang dasar untuk mencintai bentuk, yang artinya manusia senang pada sesuatu yang konkret dan nyata. Sastra muncul karena adanya dorongan alami yang sesuai dengan kodrat insani sebagai manusia.

Salah satu bentuk sastra yang menceritakan kehidupan manusia adalah novel. Novel adalah karya fiksi yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsik dan ekstrinsik Nurgiyantoro (2013: 29). Unsur-unsur tersebut dipadukan pengarang dan dibuat mirip dengan dunia nyata yang lengkap dengan peristiwa-peristiwa yang didalamnya, sehingga nampak seperti nyata dan terjadi. Unsur-unsur inilah yang membuat dan menyebabkan karya sastra (novel) hadir.

Unsur intrinsik dalam sebuah novel adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar cerita, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi cerita Nurgiyantoro (2013: 30). Keterpaduan unsur intrinsik dan ekstrinsik akan menjadikan cerita pada novel menjadi sangat bagus.

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar cerita sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangun atau sistem organisme cerita pada sastra Nurgiyantoro (2013: 30). Secara lebih khusus dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun sendiri tidak

ikut menjadi bagian di dalamnya. Walau demikian, unsur ekstrinsik cukup berpengaruh terhadap totalitas bangun cerita secara keseluruhan. Unsur ekstrinsik yang dimaksud Weliek & Warent Nurgiyantoro (2013: 30) adalah keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang kesemuanya itu akan mempengaruhi karya yang ditulisnya. Unsur ekstrinsik lain misalnya pandangan hidup suatu bangsa, berbagai karya seni yang lain, nilai pendidikan, dan lainnya.

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan suatu cerita hadir sebagai cerita sastra, unsur-unsur secara faktual akan kita temukan jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik disebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung ikut serta dalam membangun cerita. Keterpaduan antar berbagai unsur inilah yang membuat sebuah novel terwujud, dilihat dari sudut pembaca, unsur-unsur cerita inilah yang akan dijumpai saat kita membaca sebuah novel. Unsur yang dimaksud untuk menyebutkan sebagian saja misalnya, peristiwa, cerita, tema, tokoh, penokohan, plot atau alur, latar, sudut pandang penceritaan, gaya bahasa dan lain-lain. Salah satu di antara unsur intrinsik novel yaitu adanya penokohan, setiap karya fiksi otomatis terdapat tokoh di dalamnya.

Tokoh dalam cerita mempunyai posisi strategis sebagai pembawa pesan, amanat, moral, atau dengan sesuatu yang ingin ditampilkan harus mencerminkan data mempunyai kemiripan dengan kehidupan yang sebenarnya, karena itulah biasanya dalam menampilkan tokoh-tokoh itu berada, masing-masing tokoh akan membawa pesan yang ingin disampaikan oleh pengarangnya. Walaupun tokoh cerita merupakan tokoh yang diciptakan pengarang harus sewajarnya sebagaimana kehidupan manusia yang terdiri dari darah daging yang mempunyai fikiran dan perasaan. Kehidupan tokoh cerita adalah kehidupan dalam dunia fiksi.

Tokoh dalam sebuah cerita fiksi dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis penamaan berdasarkan sudut pandang penamaan itu dilakukan. Berdasarkan perbedaan sudut pandang dan tinjauan tertentu seorang tokoh dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis, misalnya sebagai tokoh utama protagonis berkembang tipikal. Perbedaan tokoh dalam kategori berdasarkan pada peran dan pentingnya seorang dalam cerita secara keseluruhan. Dilihat dari peranan dan tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita tersebut, ada tokoh yang tergolong penting dan ditampilkan secara terus-menerus sehingga terasa mendominasi sebagian besar cerita. Sebaliknya ada tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita. Tokoh yang disebut pertama adalah tokoh utama dalam cerita, sedangkan yang kedua adalah tokoh tambahan.

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel. Tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan. Baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Dalam novel, tokoh utama senantiasa hadir

dalam setiap kejadian dan dapat ditemui dalam tiap halaman, karena tokoh utama selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh yang lainnya. Selain itu tokoh utama sangat menentukan plot atau alur cerita secara keseluruhan dan selalu hadir sebagai pelaku, atau yang dikenai konflik. Permasalahan yang dihadapi tokoh utama akan membuat cerita menjadi menarik dan seolah-olah nyata. Pengembangan plot sebuah karya naratif akan dipengaruhi untuk tidak dikatakan ditentukan oleh wujud dan isi konflik, kualitas konflik, dan bangunan konflik melalui berbagai peristiwa akan menentukan kadar kemenarikan, *suspense*, cerita yang dihasilkan. Konflik yang dimaksud Wellek & Warren Nurgiyantoro (2013: 179) adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi dan aksi balas.

Bentuk konflik dalam sebuah cerita dapat berupa konflik fisik dan konflik batin Nurgiyantoro (2013: 181). Konflik fisik melibatkan aktivitas fisik, ada interaksi antara seorang tokoh cerita dengan sesuatu yang diluar dirinya yang secara konkret dapat berwujud tokoh lain atau lingkungan. Konflik batin (Nuriyantoro, 2013: 181) adalah sesuatu yang terjadi dalam batin, dalam hati dan pikiran seorang tokoh. Konflik ini membahas tentang permasalahan seorang manusia. Misalnya, hal itu terjadi akibat adanya pertentangan antara dua keinginan, keyakinan, pilihan yang berbeda, harapan-harapan, atau masalah-masalah lainnya. Konflik batin dalam novel banyak di sorot lebih mengeksplorasi berbagai masalah kejiwaan. Menurut Ratna (2004: 16) untuk memahami aspek-aspek kejiwaan, dibutuhkan pengetahuan tentang psikologi, karena psikologi mengandung makna tentang jiwa atau ilmu jiwa. Maka dari itu untuk menganalisis konflik batin tokoh utama novel *Adrian & Adelia* karya Nur Hoiriyah peneliti menggunakan pendekatan teori psikologi humanistik Abraham Maslow. Maslow Minderop (2018: 49) menyampaikan teorinya tentang kebutuhan bertingkat yang tersusun sebagai berikut : 1) kebutuhan fisiologis; 2) kebutuhan rasa aman; 3) kebutuhan rasa cinta dan memiliki; 4) kebutuhan harga diri; 5) kebutuhan aktualisasi diri.

Kebutuhan fisiologis (*Physiological needs*) berisi kebutuhan dasar manusia yang bersifat kuat dorongannya untuk dipenuhi terkait dengan kelangsungan hidup manusia dan pemenuhannya tidak mungkin ditunda. Kebutuhan tersebut seperti : 1) kebutuhan makan; 2) kebutuhan minum; 3) kebutuhan pakaian; 4) kebutuhan istirahat; 5) kebutuhan seks; dan 6) kebutuhan tempat tinggal. Jika kebutuhan fisiologis telah terpenuhi, maka kebutuhan lainnya akan muncul, salah satunya adalah kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan akan rasa aman (*Need for self-security*) adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan efektif atau ikatan emosional dengan individu lain, baik dengan sesama jenis maupun dengan yang berlawanan jenis di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan kelompok masyarakat.

Adapun kebutuhan harga diri (*Need for self-esteem*) menurut Maslow terbagi menjadi dua, yaitu diri sendiri dan orang lain. Penghormatan diri sendiri mencangkup hasrat memperoleh kompetensi, kekuatan pribadi, prestasi keyakinan, kemandirian, dan kebebasan yang berasal dari diri sendiri. Sedangkan penghormatan orang lain mencangkup ketenaran, pengakuan, martabat, status, dan kebutuhan untuk menghormati orang lain. Selanjutnya yang terakhir yaitu kebutuhan aktualisasi diri (*Need for self actualization*), merupakan keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri (*self fulfilment*), untuk menyadari semua potensi dirinya, dan menjadi kreatif serta bebas dalam mencapai puncak potensi dirinya.

Peneliti tertarik untuk mengkaji novel *Adrian & Adelia* karya Nur Hoiriyah. Hal ini dikarenakan oleh adanya tokoh Adelia yang diceritakan bagus oleh pengarang dan memiliki aspek psikologi yang kuat untuk diteliti. Dalam novel ini digambarkan sosok gadis perempuan yang begitu keras kepala kemudian menikah dengan laki-laki yang dia benci tak lain mantannya sendiri. Padahal begitu banyak permasalahan yang menghiasi kehidupannya, baik konflik antara dirinya dengan orang-orang yang ada disekitarnya maupun konflik antara dia dengan dirinya sendiri. Akan tetapi dalam novel ini pengarang lebih banyak menggambarkan konflik batin yang dialami oleh tokoh Adelia, penggambaran kejiwaan Adelia akibat permasalahan yang menyerangnya telah menarik begitu banyak perhatian pembaca.

Novel *Adrian & Adelia* karya Nur Hoiriyah juga dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di jenjang SMA, karena isi bacaan dalam novel tersebut lebih cocok dibaca untuk kalangan remaja. Dengan mempelajari konflik batin dan unsur intrinsik pada novel tersebut siswa akan berimajinasi, seolah-olah merasakan jalan cerita yang terkandung dalam novel tersebut. Berdasarkan kurikulum pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah dicantumkan dengan tujuan agar semua peserta didik memiliki dasar mengapresiasi dan menghayati karya sastra baik puisi, cerpen, novel terjemahan, novel lokal, hikayat, pantun, dan sebagainya.

Oleh karena itu peneliti memilih untuk meneliti konflik batin dikarenakan konflik psikologis tersebut sangat mendominasi novel *Adrian & Adelia* karya Nur Hoiriyah dan penelitian ini juga di latar belakang hasrat ingin tahu, apakah penerapan konflik batin pada novel tersebut dapat dianalisis sesuai dengan ilmu psikologi kepribadian, sehingga menjadikannya ke dalam suatu penelitian yang berjudul: Analisis konflik batin tokoh utama dalam novel *Adrian & Adelia* karya Nur Hoiriah.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan oleh peneliti ini adalah pendekatan penelitian struktural. Jenis data pada penelitian ini berupa kata, frasa dan kalimat yang berhubungan dengan konflik batin yang terdapat dalam novel *Adrian & Adelia* karya

Nur Hoiriah. Sumber data pada penelitian ini adalah Novel yang berjudul *Adrian & Adelia* karya Nur Hoiriah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Teknik membaca dan mencatat. Untuk menghindari kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan dengan teknik Triangulasi. Triangulasi dibedakan menjadi tiga macam yaitu: Triangulasi sumber adalah mengecek dan membandingkan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, Triangulasi teknik adalah dengan menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama, Triangulasi waktu adalah cara melakukan pengecekan data dengan melakukan pengamatan dalam waktu atau situasi yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis konflik batin tokoh utama *Adelia* mempunyai konflik batin lima kebutuhan manusia yaitu: Kebutuhan-kebutuhan fisiologis, Kebutuhan akan rasa aman, Kebutuhan akan cinta dan memiliki, Kebutuhan akan akuisisi diri, dan Kebutuhan akan harga diri. 1) Kebutuhan fisiologis, kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan dasar yang bersifat primer atau pokok yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar manusia seperti sandang, pangan, papan, dan seterusnya. 2) Kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa aman adalah kebutuhan perlindungan diri dari bahaya atau ancaman kemiskinan, kelaparan, penyakit, perlakuan tidak adil, dan sebagainya, 3) Kebutuhan akan cinta dan memiliki, kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki adalah kebutuhan cinta dan kasih sayang juga persahabatan. Kalau tidak terpenuhinya kebutuhan ini maka akan mempengaruhi kesehatan jiwa seseorang tersebut, 4) kebutuhan rasa harga diri jika seseorang merasa dicintai dan diakui maka orang tersebut akan mengembangkan kebutuhan perasaan yang berharga. Kebutuhan ini diantaranya sebagai berikut: a) Penghargaan dari orang lain meliputi perhatian, pengertian, pengakuan, respon yang baik, dan kedudukan posisi. b) Harga diri meliputi percaya diri, prestasi, kompetensi, kecukupan, dan kebebasan, 5) Kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan untuk mengungkapkan diri, maksudnya kebutuhan manusia yang paling tinggi dalam teori Abraham Maslow. Kebutuhan ini akan muncul apabila kebutuhan-kebutuhan yang ada telah terpuaskan dengan baik. Maslow menandai bahwa kebutuhan aktualisasi diri sebagai keinginan individu untuk menjadi orang yang sesuai dengan kemampuan dan keinginan yang di milikinya. 1) Kebutuhan fisiologis, dibuktikan Adelia terdiam tidak mau makan karena ia sedang mogok makan, 2) Kebutuhan rasa aman, dibuktikan kebutuhan ini Adelia merasa aman dan memeluk kekasihnya ketika dikasih janji akan dinikahi pria yang dicintai, 3) Kebutuhan akan cinta dan memiliki, dibuktikan kebutuhan ini yaitu kekasih Adelia berjanji tidak akan meninggalkan

Adelia selamanya sampai maut memisahkan, 4) Kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan ini dibuktikan bahwa Adelia dilema karena telah mengambil keputusan untuk menikah dengan lelaki yang dijodohkan ayahnya sehingga Adelia putus dengan kekasihnya ingin rasanya Adelia menarik ucapan tersebut, 5) Kebutuhan rasa harga diri, dibuktikan saat Adelia melakukan pernikahan ini tidak adil karena lelaki yang dijodohkan ayahnya itu ternyata mantan pacar Adelia waktu SMA dan disitu Adelia masih menyimpan rasa sakit yang pernah diberikan oleh mantan pacarnya itu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan novel *Adrian & Adelia* karya Nur Hoirian mempunyai konflik batin yang terdiri atas lima kebutuhan manusia yaitu 1) Kebutuhan-kebutuhan fisiologis, 2) Kebutuhan akan rasa aman, 3) Kebutuhan akan cinta dan memiliki, 4) Kebutuhan akan aktualisasi diri, dan 5) kebutuhan akan rasa harga diri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmatnya penelitian ini yang berjudul "Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Pada Novel *Adrian & Adelia* karya Nur Hoiria dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA" dapat terselesaikan dengan baik. Saya berterimakasih kepada orang tua dan suami saya yang telah menyemangati, tidak terlupakan ucapan terimakasih dan segala hormat saya berikan kepada Bapak Joko Setiyono, M.P.d dan Sujiran, M.P.d selaku dosen pembimbing yang telah membantu selama proses penelitian ini sehingga dapat terselesaikan dan berjalan dengan lancar.

REFERENSI

- Amalia, N., & Yulianingsih, S. (2020). Kajian psikologi sastra Abraham Maslow pada tokoh utama dalam Novel Surat Dahlan karya Khrisna Pabichara. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 149-156.
- Aminuddin, 2014. *Pengantar apresiasi karya sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Dian Ayu Kartika .2008. *Konflik batin tokoh utama dalam Novel Nayla karya Jenar Maesa Ayu tinjauan psikologi sastra*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Endraswara, S. 2008. *Metode penelitian psikologi sastra*. Yogyakarta: Medpress (Anggota IKAPI).
- Hawa, Manuatul. 2012. *Novel Ranah 3 Warna karya Ahmad Fuadi analisis psikologi sastra dan nilai pendidikan*. Teses tidak diterbitkan. Surakarta: USM.
- Hikma, Nur. 2015. Aspek psikologi tokoh utama dalam Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara kajian psikologi humanistik Abraham Maslow. *Jurnal Humanika*, 15(3), 1-15.

- Ihsanto, Eko, B. 2014. *Konflik tokoh utama dalam Novel Merpati Biru karya Ahmad Munif*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar keterampilan bersastra*, Bandung: Yrama Widya.
- Minderop, Albertine. 2018. *Psikologi sastra: Karya sastra, metode, teori dan contoh kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Naomi (2020). *Hirarki kebutuhan pada tokoh kajian psikologi humanistik Abraham Maslow dalam Novel Dwilogi Padang Bulan karya Andrea Hirata*.
- Nurgiyantoro, B. 2013. *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Nurul Pratiwi (2020). *Konflik batin tokoh utama dalam Novel Aku Lupa bahwa Aku Perempuan karya Ihsan Abdul Quddus*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Oktaviani, Ayu, W. 2020 *Konflik Batin Tokoh Utama pada Novel The Sweetest Memories karya Ratiza Maudi (Pendekatan psikologi sastra) serta hubungannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA*. Skripsi tidak diterbitkan. IKIP PGRI Bojonegoro.
- Reni Setianingrum (2008). *Analisis aspek kepribadian tokoh utama dalam Novel Supernova Episode Akbar karya Dewi Lestari, tinjauan psikologi sastra*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung Alfabeta.
- Wardani, Epita, C. 2007. *Konflik batin tokoh Aswatama dalam Novel Manyura karya Yanusa Nugroho sebuah pendekatan psikologi sastra*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Sunata Dharma.
- Wibowo, Adhi Dermawan, T. 2018 *Konflik Batin Tokoh Utama dan Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Novel 9 Summers 10 Autumns karya Iwan Setiyawan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA (Tinjauan psikologi sastra*. Skripsi tidak diterbitkan. IKIP PGRI Bojonegoro.